

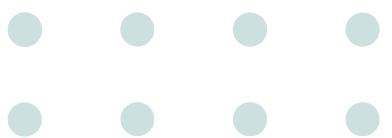


RESOLUSI KONFLIK

PENDEKATAN STRUKTURAL & KULTURAL

Dosen Pengampu
Nina Widyawasti
Aisha, M.Sos

Hubungan Internasional - FISIP
Universitas Jayabaya



INTRODUCTION

Konflik merupakan bagian integral dari interaksi sosial dan politik. Konflik dapat muncul karena ketimpangan sumber daya, perbedaan kepentingan, nilai, identitas, dan struktur sosial.

Resolusi konflik adalah upaya untuk:

1. Mengurangi kekerasan dan ketegangan
2. Membangun hubungan konstruktif
3. Mengatasi akar penyebab konflik
4. Menciptakan kondisi damai yang berkelanjutan

Dalam kajian resolusi konflik modern, terdapat dua pendekatan utama yang menjelaskan penyebab dan solusi konflik, yaitu pendekatan struktural dan pendekatan kultural.



PENDEKATAN STRUKTURAL DALAM RESOLUSI KONFLIK

Pendekatan struktural menjelaskan konflik sebagai akibat dari ketidakadilan struktural dalam distribusi sumber daya, kesempatan, kekuasaan, dan akses terhadap institusi politik dan ekonomi.

Struktur yang tidak adil menciptakan:

- Ketimpangan kekuasaan
- Eksklusi sosial
- Diskriminasi
- Miskonsepsi dan stigma

AKTOR

- Negara / pemerintah
- Elit politik dan ekonomi
- Militer dan kelompok bersenjata
- Kelompok mayoritas dan minoritas

Penyebab Utama Konflik (Struktural)

- Ketimpangan ekonomi
- Monopoli kekuasaan politik
- Diskriminasi institusional
- Korupsi dan patronase
- Pembagian sumber daya yang tidak adil

Tujuan Resolusi Konflik Struktural

Mengubah struktur sosial-politik agar:

- Adil
- Inklusif
- Representatif

Bertujuan menciptakan keadilan sosial dan preventif struktural.





STRATEGI RESOLUSI DALAM PENDEKATAN STRUKTURAL

Beberapa strategi utama:

1. Reformasi politik dan institusi
2. Desentralisasi dan power-sharing
3. Reformasi ekonomi dan redistribusi
4. Jaminan hak asasi dan hukum
5. Integrasi sosial kelompok minoritas

Contoh Kasus Struktural

- Reformasi politik Afrika Selatan pasca apartheid
- Reformasi demokratis Indonesia pasca 1998
- Power-sharing di Irlandia Utara

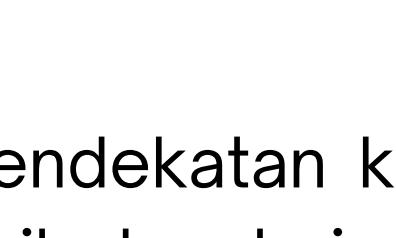
KELEBIHAN

- Menyasar akar konflik
- Efek jangka panjang
- Cocok untuk konflik sistemik

KEKURANGAN

- Proses lama
- Resistensi dari elit
- Menimbulkan instabilitas sementara

PENDEKATAN KULTURAL DALAM RESOLUSI KONFLIK



Pendekatan kultural melihat konflik sebagai akibat dari perbedaan nilai, identitas, kepercayaan, simbol, dan persepsi antar kelompok sosial.

Konflik budaya sering melibatkan:

- Identitas etnis
- Agama
- Bahasa
- Tradisi

Aktor Utama

- Kelompok etnis
- Kelompok agama
- Komunitas lokal
- Pemimpin adat/keagamaan

Penyebab Utama Konflik (Kultural)

- Etnosentrisme
- Stereotip dan prasangka
- Perbedaan nilai moral
- Simbolisme identitas
- Traumatis sejarah (collective memory)

Tujuan Resolusi Konflik Kultural

- Membangun toleransi dan rekonsiliasi
- Meningkatkan pemahaman lintas budaya
- Mengurangi diskriminasi dan prasangka





STRATEGI RESOLUSI DALAM PENDEKATAN KULTURAL

- Dialog antar budaya dan agama
- Pendidikan multikultural
- Penguatan identitas sosial yang inklusif
- Rekonsiliasi dan pengakuan sejarah
- Diplomasi budaya

Contoh Kasus Kultural

- Rekonsiliasi Rwanda pasca genocide
- Dialog antar agama di Indonesia
- Peace education di Balkan

KELEBIHAN

- Menguatkan kohesi sosial
- Mengurangi prasangka akar
- Lebih fleksibel

KEKURANGAN

- Sulit diukur hasilnya
- Memerlukan waktu panjang
- Tidak efektif pada konflik material

PERBANDINGAN PENDEKATAN STRUKTURAL & KULTURAL

ASPEK	STRUKTURAL	KULTURAL
Fokus	Sistem	Identitas & Nilai
Tujuan	Keadilan	Rekonsiliasi
Metode	Reformasi Institusi	Dialog & pendidikan
Akar Konflik	Ketimpangan	Perbedaan Budaya
Kelebihan	Efektif Jangka Panjang	Damai Sosial
Kelemahan	Politicized	Lambat & Abstrak

INTEGRASI DUA PENDEKATAN

Dalam praktik, resolusi konflik efektif memerlukan kombinasi struktural dan kultural, misalnya:

- Reformasi politik + pendidikan toleransi
- Desentralisasi + rekonsiliasi komunitas
- Penguatan demokrasi + diplomasi budaya

Keduanya bersifat komplementer:

- Struktural menciptakan keadilan: “fairness”
- Kultural menciptakan penerimaan: “forgiveness”

Tanpa keduanya, perdamaian sering tidak stabil.



PERAN NEGARA, LSM, DAN ORGANISASI INTERNASIONAL

Resolusi konflik melibatkan sejumlah aktor:

- Negara: membuat kebijakan dan regulasi
- LSM: fasilitasi partisipasi & mediasi
- Organisasi internasional: dukungan teknis & diplomatik
- Komunitas lokal: pemilik konflik

Kolaborasi menjadi kunci keberlanjutan.



TANTANGAN GLOBAL DALAM RESOLUSI KONFLIK



- Polarisasi identitas
- Ketimpangan ekonomi global
- Migrasi dan perubahan demografi
- Instrumentalisasi identitas oleh elit
- Teknologi yang memperkuat polarisasi

PENUTUP

Pendekatan struktural dan kultural memberikan perspektif penting dalam memahami dan menyelesaikan konflik.

Keduanya menegaskan bahwa konflik bukan hanya fenomena politik dan material, tetapi juga sosial, psikologis, dan identitarian. Pendekatan terbaik adalah menggabungkan reformasi struktural dengan transformasi budaya untuk menciptakan perdamaian yang berkelanjutan (sustainable peace).

